

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dengan judul penelitian “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau” yang dilakukan pada 109 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden yaitu rata-rata usia balita pada penelitian ini berada pada usia 43 bulan. Mayoritas balita berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 56 (51.4%), Status Gizi Balita menurut BB/U dari 109 responden dengan status gizi normal yaitu sebanyak 67 balita (61.5%) dan berdasarkan penelitian dari 109 balita sebanyak 73 (67%) tidak mengalami stunting.
- b. Karakteristik responden yaitu rata-rata usia ibu balita pada penelitian ini berada pada usia 28 tahun dengan usia termuda yaitu 23 tahun dan tertua 35 tahun. Mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 66 ibu (60.6%), dari 109 responden terdapat 68 ibu (62.4%) tidak bekerja.
- c. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square (Continuity Correction)* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai  $p \text{ value} = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) dan nilai OR sebesar 4.214 yang berarti ibu dengan pola pemberian makan dalam kategori kurang baik akan 4.124 kali berisiko lebih tinggi balita mengalami stunting dibandingkan ibu dengan pola pemberian makan dalam kategori baik.
- d. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square (Continuity Correction)* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola kebersihan

dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai  $p \text{ value} = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) dan nilai OR sebesar 4.278 yang berarti ibu dengan pola kebersihan dalam kategori kurang baik akan 4.278 kali berisiko lebih tinggi balita mengalami stunting dibandingkan ibu dengan pola kebersihan dalam kategori baik.

- e. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square (Continuity Correction)* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola pencarian pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai  $p \text{ value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) dan nilai OR sebesar 4.988 yang berarti ibu dengan pola pencarian pelayanan kesehatan dalam kategori kurang baik akan 4.988 kali berisiko lebih tinggi balita mengalami stunting dibandingkan ibu dengan pola pencarian pelayanan kesehatan dalam kategori baik.
- f. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square (Continuity Correction)* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola stimulasi psikososial dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai  $p \text{ value} = 0.004$  ( $p < 0.05$ ) dan nilai OR sebesar 3.682 yang berarti ibu dengan pola stimulasi psikososial dalam kategori kurang baik akan 3.682 kali berisiko lebih tinggi balita mengalami stunting dibandingkan ibu dengan pola stimulasi psikososial dalam kategori baik.

## V.2 Saran

Sebagai saran dari hasil penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau” yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang akan direkomendasi peneliti yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Profesi

Perawat dan tenaga Medis lainnya sebagai pelaksana program kesehatan terutama dalam pencegahan dan penanganan stunting dapat meningkatkan upayanya untuk segera menangani kondisi stunting pada balita dan melakukan pencegahan sedini mungkin berdasarkan faktor-

faktor yang beresiko terhadap kejadian stunting pada balita serta lebih mengencarkan program-program yang telah ditetapkan pemerintah seperti program intervensi gizi spesifik dan sensitive.

**b. Bagi Subjek Penelitian**

Orang tua terutama ibu harus menambah wawasan sehingga mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian stunting pada anak serta memperhatikan pola pemberian makan, kebersihan, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada serta memberikan stimulus atau rangsangan psikososial terhadap balitanya.

**c. Bagi Tempat Penelitian**

Perangkat desa dan kader setempat dapat melaksanakan program-program pencegahan dan penanganan stunting secara cepat dan bersinergi dengan petugas kesehatan agar kondisi stunting pada balita segera ditangani sehingga dapat menurunkan angka prevalensi stunting di daerah tersebut.

**d. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat meneliti mengenai hubungan pola pencarian pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting lebih lanjut serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita secara menyeluruh seperti menghubungkan karakteristik responden dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan datang.